

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan program pembinaan yang dianjurkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan. Sesuai dengan Pasal 14 Pasal 1 Bab 23 Undang-Undang Nomor 23 Sistem Pendidikan Nasional, mahasiswa harus tumbuh dan berkembang secara mental agar siap mengikuti pendidikan tinggi. (3) Pendidikan anak usia dini formal, termasuk RA, Taman Kanak-Kanak, dan program lain yang sejenis. (4) Pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan nonformal seperti TPA atau program sejenis lainnya. 5) Pendidikan anak usia dini informal yang berlangsung di luar kelas, seperti pendidikan keluarga atau pendidikan lingkungan. (6) Peraturan pendidikan prasekolah tambahan diatur oleh pemerintah, selain yang dimaksud dalam ayat (1), (2), (3), dan (4).¹

Anak dipersepsikan sebagai makhluk mungil yang harus ditata dan diperkenalkan ke dunia sebagai cara untuk melihat tumbuh kembangnya. Sebagai makhluk sosial yg nantinya dituntut untuk bisa segalanya, sedari dini dicegoki unsur-unsur kehidupan.²

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menghalangi siswa untuk belajar sebagaimana mestinya karena proses belajar terhambat oleh hambatan hasil belajar. Siswa yang memiliki kesulitan belajar tidak mampu karena hal-hal yang membuat proses belajar menjadi lebih sulit. agar siswa yang berjuang

¹Dazdan Suryana, 2016, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan anak*, Jakarta: Kencana, h.215.

²Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.3-4.

dengan belajar untuk mendapatkan keuntungan dari program khusus dan mencapai keberhasilan akademik..³

Tentu saja, kegiatan pendidikan dan pembelajaran individu tidak selalu dilakukan secara wajar. Ini mungkin tidak selalu mulus, terkadang mudah untuk memahami apa yang dipelajari, dan terkadang sangat sulit. Ini adalah kenyataan yang dilihat dari setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tidak semua orang sama. Perbedaan individu tersebut juga menjadi penyebab terjadinya perbedaan perilaku siswa. Siswa yang tidak belajar dengan baik disebut ketidakmampuan belajar. Penyakit yang dialami oleh seseorang yang mengalami gangguan belajar dapat berupa gangguan jiwa yang pada gilirannya dapat berupa gangguan belajar. Sindrom adalah gejala yang bermanifestasi sebagai tanda penyakit mental yang menyebabkan ketidakmampuan belajar pada anak. Ketidakmampuan belajar adalah batasan yang tidak terlihat oleh dunia luar. Ketidakmampuan belajar tidak membedakan antara berbagai bentuk fisik orang tanpa ketidakmampuan belajar.⁴

Sebelum pandemi Covid-19 terjadi anak-anak mendapatkan pendidikan di sekolah bagi anak yang bersekolah, Faktor yang paling menentukan dalam menentukan apakah anak mengalami kesulitan belajar adalah kemampuannya menerima proses pengajaran guru. Individu memiliki kapasitas mental yang berkembang sebagai akibat tumbuh dan berkembangnya fungsi-fungsi pada sistem saraf dan jaringan otak selama proses belajar.

Pada saat pandemi berlangsung tentu saja, ada sekolah yang menghilangkan sekolah tatap muka selama pandemi seperti ini, dan orang tua merasa takut untuk membawa anak-anak mereka ke sekolah, terutama anak usia dini. Jika orang tua tidak mengajar anaknya di rumah, anak akan menghadapi banyak tantangan saat memasuki sekolah dasar.

³ Fadila Nawang Utami, 2020, *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1, h.96-97.

⁴M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, 2015, *Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan*, ELEMENTARY Vol. 3, No. 2, h.297-298.

Ada beberapa alasan sebenarnya mengapa anak usia dini tidak masuk sekolah di desa mendabe tersebut salah satu faktor yang paling besar adalah kurangnya pengetahuan sebagai orang tua terhadap tumbuh kembang anak. Selain itu, tidak adanya PAUD/TK yang mudah dijangkau walaupun ada PAUD/TK tersebut tidak aktif, dan kurang mampunya orang tua memasukan anak ke PAUD/TK, dan sibuknya orang tua dalam mencari penghasilan untuk biaya sehari-hari. Dari masalah tersebut anak-anak tidak mendapatkan pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan.

Pada observasi yang telah saya lakukan di desa Mendabe dengan mengajak 10 orang anak belajar di rumah saya untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak dalam belajar dan saya menemukan beberapa masalah, kesulitan belajar yang dihadapi anak antaranya adalah anak kesulitan dalam menulis tidak tau cara memegang pensil yang benar, kesulitan mengenali huruf, kesulitan mengeja, kesulitan membaca, dan lain sebagainya.

Dari masalah di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Kesulitan Belajar Pada Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Mendabe Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Penyebab Terjadinya Anak Mengalami Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Pada Masa Pandemi Covid-19.
3. Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Apa Penyebab Terjadinya Anak Mengalami Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yang berasal dari definisi masalah di atas, adalah:

1. Identifikasi kesulitan belajar membaca dan menulis untuk anak usia dini selama pandemi Covid-19.
2. Kenali penyebab anak kesulitan belajar membaca dan menulis di usia dini di masa pandemi covid-19.
3. Mengetahui upaya dalam mengatasi kesulitan belajar dan menulis anak usia dini pada masa pandemi covid-19.

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Apa Penyebab Terjadinya Anak Mengalami Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19?

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar membaca dan menulis anak usia dini pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya anak mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis anak usia dini pada masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis anak usia dini pada masa pandemi Covid-19.

G. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain, namun tidak terbatas pada:

1. Manfaat teoritis

Produksi data empiris yang berkaitan dengan teori-teori yang memberikan pengetahuan di bidang pendidikan adalah keunggulan teoretis yang diantisipasi., serta pemahaman yang lebih mendalam tentang analisis gangguan belajar pada masa bayi awal.

2. Keuntungan praktis

- a. Untuk peneliti

Selama pandemi Covid-19, temukan lebih banyak tentang tantangan belajar anak usia dini.

- b. Manfaat bagi peneliti lain

Di masa pandemi Covid-19, dapat dimanfaatkan sebagai referensi yang bermanfaat untuk melakukan kajian tentang kesulitan belajar pada anak usia dini.